

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini. Penelitian yang akan menguji teori-teori yang digunakan dengan menunjukkan keterkaitan serta menguji variabel penelitian, merupakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yang peneliti gunakan yaitu pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan, merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

3.2. Objek Penelitian

Pada studi saat ini, pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan merupakan bahan yang akan menjadi objek dari penelitian. Objek yang dilakukan dalam studi ini dilakukan pada perusahaan yang mengikuti peringkat (PROPER) tahun 2018 – 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Riyanto, (2020) menyatakan jumlah menyeluruh suatu kelompok dengan ciri-ciri khusus yang memiliki kualitas dianalisis oleh peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan merupakan penjelasan dari populasi. Populasi pada studi yang sedang dilakukan yaitu perusahaan-perusahaan yang mengikuti peringkat PROPER tahun 2018 – 2023.

3.3.2 Sampel

Dalam studi ini, pemilihan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini akan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, ialah:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang mengikuti program peringkat kinerja perusahaan (PROPER) pada tahun 2018 serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	1872
2	Perusahaan yang mengikuti program peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang tidak mempublikasi laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama tahun 2018-2023	(1850)
3	Perusahaan yang mengikuti program peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang tidak mempublikasi laporan tahunan selama tahun 2018-2023	(12)
	Jumlah Sampel	10
	Jumlah Tahun Pengamatan (Tahun)	6
	Jumlah Data	60

Sumber : Data Diolah 2024

Dapat dilihat, bahwa sebanyak 60 sampel dalam penelitian ini yang bisa digunakan. Adapun 10 perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang mampu memenuhi sampel:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
4	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
5	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
8	TINS	PT Timah Tbk
9	UNTR	PT United Tractors Tbk
10	INCO	PT Vale Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Syafina & Harahap, (2019) mengungkapkan bahwa informasi yang diperoleh melalui media perantara merupakan penjelasan terkait data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Laporan keberlanjutan dan laporan

tahunan yang terdaftar di BEI miliki perusahaan pada tahun 2018 – 2023 serta laporan PROPER yang dikeluarkan KLKH yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data.

3.5. Variabel Penelitian

Didalam studi ada 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen dan dependen:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel yang mampu memengaruhi serta menjelaskan keterkaitan variabel dependen merupakan makna dari variabel independe. Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan, merupakan variabel independen dalam studi ini.

3.5.1.1 Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan yang terjadi di Indonesia masih dilakukan secara sukarela atau kesadaran mandiri dari perusahaannya, hal ini dikarekan belum adanya himbauan kebijakan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anshari & Isnalita, 2020) dan (Bahriansyah & Ginting (2022) pengungkapan emisi karbon mencakup informasi mengenai jumlah emisi karbon dalam jangka waktu satu tahun yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laporan tahunan serta laporan keberlanjutan umumnya dapat berisikan mengenai keterangan terkait jumlah emisi karbo yang dikeluarkan serta gunakan. Hal tersebutlah, yang dijadikan dasar pada pengukuran variabel ini. Terdapat lima kategori dengan total delapan belas item kriteria yang merujuk pada penelitian oleh (Choi et al. 2013) dan (Herawaty & Vernanda, 2020). Adapun item akan mendapat nilai satu, apabila item tersebut diungkapkan dengan baik dan benar. Tetapi, apabila tidak ada yang diungkapkan maka, item tersebut tidak akan mendapatkan nilai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Damas et al., 2021) dirincikan, bahwa keseluruhan poin yang didapatkan, perlu dijumlahkan lalu dibagi dengan keseluruhan item yang ada.

Tabel 3. 3 Item Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Indikator	Keterangan
Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang	CC-1	Penilaian/deskripsi terhadap perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut. Risiko (peraturan/regulasi baik yang khusus maupun umum) yang berkaitan.
	CC-2	Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Greenhouse Gas</i>)	GHG-1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)
	GHG-2	Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa
	GHG-3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton) yang dihasilkan.
	GHG-4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi langsung.
	GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misalnya batubara, listrik dan lain-lain)
	GHG-6	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen.
	GHG-7	perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/ <i>Energy Consumption</i>)	EC-1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau PETA-joule
	EC-2	Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui
	EC-3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/ <i>Reduction and cost</i>)	RC-1	Detail/rincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC-2	Spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun pengurangan emisi GRK.
	RC-3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>costs of shaving</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon
	RC-4	Biaya emisi masa depan yang diperlukan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emission Carbon</i>)	AEC-1	Indikasi dimana dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	AEC-2	Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan perusahaan mengenai perubahan iklim

Sumber: (Choi et al., 2013; Herawaty & Vernanda, 2020)

Dalam penelitian ini, variabel Pengungkapan Emisi Karbon dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}} \times 100\%$$

3.5.1.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan dalam menciptakan serta menjaga keberlangsungan lingkungan yang sehat pada perusahaan (Kusuma & Dewi, 2019). Tujuan utamanya tidak saja untuk meraih laba yang tinggi, namun untuk bertanggung jawab terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan perusahaan (Mariani & Suryani, 2018).

Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel kinerja lingkungan melalui Program PROPER yang diikuti oleh perusahaan. Dikeluarkan KLH, program ini memiliki tingkatan penilaian berdasarkan warna: hitam, merah, biru, hijau, dan emas.

Tabel 3. 4 Tingkatan PROPER

No	Warna	Keterangan	Poin
1.	Emas	Sudah Konsisten dalam pengelolaan	5
2.	Hijau	Lebih dari yang disyaratkan	4
3.	Biru	Sesuai yang disyaratkan berlaku	3
4.	Merah	Tidak sesuai yang disyaratkan	2
5.	Hitam	Lalai dalam pengelolaan	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

3.5.1.3 Biaya Lingkungan

Untuk mengatasi dan mencegah kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan, maka dilakukanlah pengeluaran biaya yang juga disebut dengan biaya lingkungan. Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan akan berusaha mengurangi kerusakan lingkungan untuk menekan biaya lingkungan tersebut. Pengurangan ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam biaya lingkungan (Putri & Susanti, 2023).

Dalam penelitian ini, adapun biaya yang tercakup dalam biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan untuk medeteksi, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pencegahan, biaya untuk mendeteksi adanya kegagalan internal serta biaya untuk menanggulangi kegagalan eksternal.

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel biaya lingkungan:

$$\frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang kedudukannya dapat dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan.

3.5.2.1 Nilai Perusahaan

Sebuah pandangan investor mengenai perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan terkait dengan nilai saham, sehingga mampu memberi keuntungan merupakan pengertian nilai perusahaan menurut (Wardani & Sa'adah, 2020). Ketika perusahaan mempunyai harga saham yang dirasa tinggi, maka hal tersebut akan langsung memberikan efek kepada nilai perusahaan yang akan meningkat juga. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Tobin's Q. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olayinka & Oluwamayoma, 2014) bahwa Tobin's Q lah pengukuran yang akan dipakai untuk menghitung nilai perusahaan.

Rasio ini menggunakan nilai terendah 0 hingga 1 atau lebih. Apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan maka hal tersebut juga berdampak pada nilai Tobin's Q. Berikut rumus nilai perusahaan apabila pengukuran menggunakan ratio Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Total Market Value : (Harga Saham Penutupan x Jumlah Saham yang Beredar Akhir Tahun)

Total Liabilities : Jumlah liabilitas

Total Assets : Jumlah Aset

3.6. Operasional Variabel

Tabel 3. 5 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ratio
1	Pengungkapan Emisi Karbon (X1) (Damas et al., 2021)	Pengungkapan emisi karbon merupakan suatu upaya pengungkapan, proses pengukuran, dan upaya pengurangan emisi karbon yang dikeluarkan dalam proses produksi perusahaan.	Menggunakan Pengungkapan Emisi Karbon dengan total 5 indikator dan total 18 item: 1. Perubahan iklim : risiko dan peluang 2. Emisi Gas Rumah Kaca 3. Konsumsi Energi 4. Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya 5. Akuntabilitas Emisi Karbon $\frac{\text{Jumlah item yang di ungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}} \times 100\%$	Ratio
2	Kinerja Lingkungan (X2)	Kinerja lingkungan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan guna menciptakan lingkungan yang baik yang tidak dapat merusak lingkungan.	Menggunakan Aspek PROPER berdasarkan jenis warna, yaitu Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1	Ordinal
3	Biaya Lingkungan (X3)	Biaya Lingkungan merupakan biaya yang timbul dari adanya kegiatan atau aktivitas perusahaan atau institusi terhadap lingkungan	Biaya Lingkungan = $\frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$ (Hapsoro & Adyaksana, 2020)	Ratio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan pandangan yang	Tobin's Q = $\frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ratio
		dimiliki investor tentang seberapa baik perusahaan mencapai tujuan-tujuan terkait dengan nilai saham, yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.	(Rusmana & Purnaman, 2020).	

Sumber: Data diolah

3.7. Teknik Analisis Data

Husain (2022) menyatakan bahwa data sekunder pada umumnya berisi laporan yang dipublikasikan. Data dihasilkan melalui metode dokumentasi yang berasal pada sumber tertentu dengan menyalin serta mengarsipkan data. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan oleh peneliti.

Keseluruhan data-data atau dokumen berasal pada jenis laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan antara tahun 2018 dan 2023. Selain itu, juga laporan PROPER yang diterbitkan sesuai dengan aturan dari KLKH yang akan digunakan oleh peneliti.

Semua analisis data yang di dapatkan akan diuji menggunakan perangkat lunak EViews 12. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena mengukur hubungan antar variabel berdasarkan data numerik.

3.8. Uji Statistik Deskriptif

Untuk proses pengumpulan, penyusunan serta menggambarkan dan meringkas data secara numerik, maka metode analisis yang digunakan adalah uji ini. Uji ini juga berguna karena dapat membantu untuk memahami dan meringkas data secara ringkas.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Untuk memvalidasi kecocokan model regresi yang sedang diuji, maka dilakukanlah uji asumsi klasik ini. Jika terdapat hubungan yang signifikan terhadap regresi tersebut, maka harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi, yaitu:

3.9.1 Uji Normalitas

Untuk memeriksa sejauh mana variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki nilai distribusi yang normal, maka digunakanlah uji ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang diterima untuk menguji normalitas data adalah sebesar 0,05.

Dalam uji ini, terdapat beberapa kriteria yang mencakup, yaitu:

- Jika signifikansi $> (0,05)$ maka dapat dinyatakan hasil diterima, berarti data terdistribusi normal.
- Jika signifikansi $< (0,05)$ maka dapat dinyatakan hasil ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Dijelaskan bahwa pengujian multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018), bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antar variabel dengan menggunakan model regresi terpilih yang memiliki nilai korelasi signifikan. Idealnya, model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinieritas di antara variabel independennya. Adapun kriteria yang biasanya digunakan untuk menunjukkan uji ini, yaitu:

- Jika tolerance $\leq 0,80$ dan VIF $\geq 0,80$ maka terjadi multikolinieritas.
- Jika tolerance $\geq 0,80$ dan VIF $\leq 0,80$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi apabila terdapat ketidaksesuaian dalam varian residual dalam pengamatan pada sebuah model regresi maka dilakukanlah uji heteroskedastisitas. Dapat dikatakan homoskedastis, apabila hasil dari pengujian varian residual antar pengamatan tetap konstan pada model regresi, sementara model regresi dikatakan

heteroskedastis jika varian residual antar pengamatan bervariasi. Adapun kriteria yang biasanya digunakan untuk menunjukkan uji ini, yaitu:

- Jika nilai $p\text{-value} > (0,05)$ maka dapat dinyatakan hasil uji tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai $p\text{-value} < (0,05)$ maka dapat dinyatakan hasil uji terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji AutoKorelasi

Untuk mengevaluasi antara kesalahan residual dalam satu periode dengan kesalahan residual periode sebelumnya yang telah dilakukan pada pemilihan model regresi, maka dilakukanlah uji Autokorelasi sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Purnomo, 2020). Dengan dilakukannya uji terkait Durbin Watson, dapat memberikan kesempatan untuk melakukan pendeteksian pada autokorelasi. Berikut ini kriteria yang ada:

- a) Jika $0 < d < dl$, memiliki arti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika $4 - dl < d < 4$, memiliki arti terdapat autokorelasi negative
- c) Jika $du < d < 4 - du$, memiliki arti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.
- d) Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, memiliki arti pengujian tidak meyakinkan.
- e) Jika $du < dw < 4 - du$, memiliki arti tidak terdapat autokorelasi.

3.10. Model Analisis Regresi Data Panel

Untuk dapat diketahui adanya suatu keberpengaruhannya, maka model ini dapat dilakukan dengan menggabungkan jenis antar time series dan juga cross section yang digunakan. Dalam studi ini, ada 3 jenis metode regresi data panel yang digunakan, yaitu:

1. Uji CEM

Common Effect Models ialah sebuah langkah dalam melakukan pengestimasiannya data panel yang dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data *cross section* dengan time series (Panjawa, 2021). Dalam melakukan uji ini, memperhitungkan faktor waktu atau perbedaan antar individu tidaklah diperlukan, maka pengasumsian mengenai kebiasaan yang dilakukan perusahaan

tetap konsisten dan tidak berubah sepanjang waktu. Pada model ini, semua koefisien dianggap signifikan dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi (α) = 5%, dalam pengambilan keputusan yang diterapkan.

2. Uji FEM

Fixed Effect Model adalah sebuah langkah yang memberikan gambaran dengan mempertimbangkan perbedaan intersep antar perusahaan (Panjawa, 2021). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pada titik intersep di antara perusahaan yang bersifat konstan sepanjang rentang waktu tertentu, sementara tetap mempertahankan gradien yang konsisten di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

3. Uji REM

Random Effect Model digunakan untuk dapat memberikan sebuah pandangan antara waktu dengan individu yang dimana kemungkinan memiliki sebuah korelasi data panel (Panjawa, 2021). Di dalam uji ini, indikator yang ada pada waktu dan individu akan disatukan dalam sebuah model yang dikenal dengan model eror. Dengan menggunakan penerapan ini, dapat memberikan satu kebermanfaatan yaitu dapat mampu mengatasi sebuah heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan beberapa pengujian untuk mengetahui model regresi yang tepat. Adapun beberapa pengujian yang dikenal sebagai estimasi model dapat berupa, yaitu:

1. *Chow Test*

Dalam melakukan pengujian, uji ini mampu menentukan model mana yang paling akurat diantara uji FEM dan uji CEM. Adapun beberapa kriteria dalam uji Chow, yaitu:

- Jika probabilitas hasil pengujian $< 0,05$, maka model yang sebaiknya digunakan adalah fixed effect model.
- Jika probabilitas hasil pengujian $> 0,05$, maka model yang sebaiknya digunakan adalah common effect model.

2. *Hausman Test*

Pengujian ini dapat dilakukan agar dapat menentukan model yang paling tepat antara uji FEM dan uji REM. Adapun kriteria pada uji ini, yaitu:

- Jika nilai probabilitas menunjukkan $< 0,05$ memiliki arti uji yang digunakan merupakan *fixed effect model*.
- Jika hasil menunjukkan $> 0,05$ maka yang harus digunakan adalah *random effect model*.

3. Langrange Multiplier Test

Uji Langrange Multiplier dilakukan dengan tujuan agar dapat ditentukan manakah model yang paling sesuai diantara uji REM dan Uji CEM. Dalam melakukan uji ini, terdapat dua kemungkinan hasil yang didapatkan, yaitu:

- Jika hasil nilai probabilitas menunjukkan $< 0,05$ maka menggunakan random effect model.
- Jika nilai probabilitas menunjukkan nilai $> 0,05$ maka menggunakan common effect model.

3.11. Uji Analisis Linier Berganda

Ghozali, (2018), menyatakan bahwa uji ini dilakukan, dengan tujuan untuk melihat apakah variabel y dan variabel x memiliki hubungan yang dapat dipahami. Hasil dari uji ini, secara umum diungkapkan dengan rumus berikut:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

e = Error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pengungkapan Emisi Karbon

X_2 = Kinerja Lingkungan

X_3 = Biaya Liangkungan

3.12. Uji Kelayakan Model

3.12.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam melakukan penilaian terhadap sejauh mana model mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukanlah uji ini, yang juga diterapkan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Apabila hasil uji menunjukkan nilai mendekati atau sama dengan 1, maka hasil tersebut

memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen yang sedang diinvestigasi.

3.12.2 Uji F

Untuk mengetahui sejauh mana independen variabel dinilai secara keseluruhan memiliki sebuah pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti, maka dilakukanlah uji F (Ghozali, 2018). Ada kriteria yang dipakai untuk melakukan uji tersebut, yaitu:

- H_0 , memiliki makna yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- H_1 , memiliki makna terdapat minimal 1 dari variabel independen yang memiliki hasil berpengaruh.
- H_0 diterima, apabila nilai Prob. $F > \alpha$
- H_0 ditolak, apabila nilai Prob. $F < \alpha$
- Besaran signifikansi (α) = 0,05

3.12.3 Uji - t

Dalam studi ini, hasil dari pengujian dapat menghasilkan hasil yang berpengaruh atau tidak berpengaruh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ghozali, 2018) bahwa uji ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk memberikan hasil banding antar variabel, bahwa sejauh mana variabel tersebut memiliki kepengaruh.

- Jika signifikansi hasil uji $> 0,05$, hal ini menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilainya $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.